

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILLENIAL DI KOTA BANDA ACEH PASCA QANUN NO. 11 TAHUN 2018 TENTANG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH



Disusun Oleh:

**FADHLUL AKHYAR
NIM. 210603103**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadhlul Akhyar

NIM : 210603103

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Fadhlul Akhyar

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada Generasi Milenial di Kota Banda Aceh Pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Disusun oleh:

Fadhlul Akhyar
NIM: 210603103

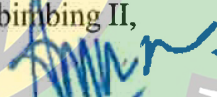
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Ana Fitria, SE., M. Sc
NIP. 1990009052019032019

Pembimbing II,



Dara Amanatillah, M. Sc., Fin
NIP. 1987022220232212041

جامعة الرانيري

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada Generasi Milenial di Kota Banda Aceh Pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Fadhul Akhyar

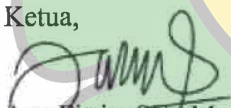
NIM: 210603103

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

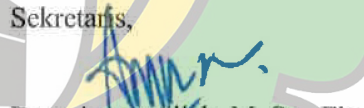
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2025 M
26 Shafar 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Ana Fitria, SE., M. Sc
NIP. 1990009052019032019

Sekretaris,


Dara Amanatillah, M. Sc., Fin
NIP. 1987022220232212041

Penguji I,

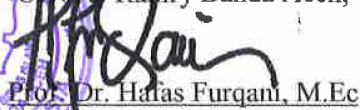

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

Penguji II,


Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak.
NIP. 198802262023212035

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelmu Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fadhlul Akhyar
NIM : 210603103
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 210603103@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada Generasi Milenial di Kota Banda Aceh Pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Agustus 2025

Mengetahui,

Penulis,

Fadhlul Akhyar
NIM. 210603103

Pembimbing I,

Ana Fitria, SE, M. Sc
NIP. 1990009032019032019

Pembimbing II,

Dara Amanatillah, M. Sc., Fin
NIP. 1987022220232212041

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Allhamdulillah puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kebaikanNya laporan Tugas Akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada Generasi Milenial di Kota Banda Aceh Pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari beberapa pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan dengan baik tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini:

1. Prof Dr.Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ana Fitria, S.E., M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah sekaligus Dosen Pembimbing I dan Dara Amanatillah, M.Sc.Finn selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu. Semoga Ibu selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan, dan selalu dalam lindungan-Nya.
5. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Penguji I dan Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan serta masukan selama proses sidang berlangsung.
6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Terutama Bapak dan Ibu Dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Pihak PT. Kantor Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Seutui Banda Aceh kepada Pimpinan dan seluruh staf Bank Aceh Syariah khususnya kepada Kak Yana, Kak Eca, Kak Nana, Bang Tio, Bang Ari, Bang Rian dan Bg Wan yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam proses pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini. Tanpa kerja sama dan informasi yang diberikan, penyusunan skripsi ini

tidak akan berjalan dengan lancar. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Murtala dan Ibunda Elly Sumarni yang selalu memberikan bantuan kasih sayang, do'a yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang baik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Kepada saudara kandung adik penulis Nailul Musfirah dan kakak penulis El-Vika Murliani, yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Seluruh sanak saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta semangat yang tiada henti dalam setiap langkah penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman KPM Internasional Yala Thailand yaitu Raja, Sigit, Irfan, Syifa, Syarifah dan lainnya, yang awalnya tidak saling kenal lalu berujung seperti saudara, tidak hanya menjadi rekan dalam pengabdian, namun ikut membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas waktu yang diberikan, kerja sama yang solid, dan bantuan yang tulus. Kebersamaan kita selama KPM bukan hanya jadi kenangan indah, tetapi juga jadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Tak lupa, apresiasi

setinggi-tingginya kepada teman-teman dari Universitas Yala Rajabhat yang telah menjadi bagian berharga ini, mendoa kan kami agar kami semua sukses. Dan teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2021 yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu turut membantu serta memberikan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sangat besar harapan penulis agar semua dukungan moril serta materil dapat dibalas kebaikannya oleh Allah Swt dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Pada akhir kata pengantar ini, penulis memiliki keinginan yang besar agar penelitian pada skripsi ini tidak hanya dilakukan sebagai syarat kelulusan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi semata, namun juga memberikan edukasi dan pemahaman yang tidak didapatkan dari bahan bacaan lainnya dan memberikan dampak positif yang berguna untuk membangun perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamiin.

جامعة الرانري

Banda Aceh, 02 Agustus 2025

Penulis

AR - RANIRY

Fadhlul Akhyar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	Ṣ	25	ن	N
11	ز	AR - Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َی	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

جامعة الرازي : *kaifa*
كيف : *kaifa*
A R R A Z I R Y
هول : *hau*
هول : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

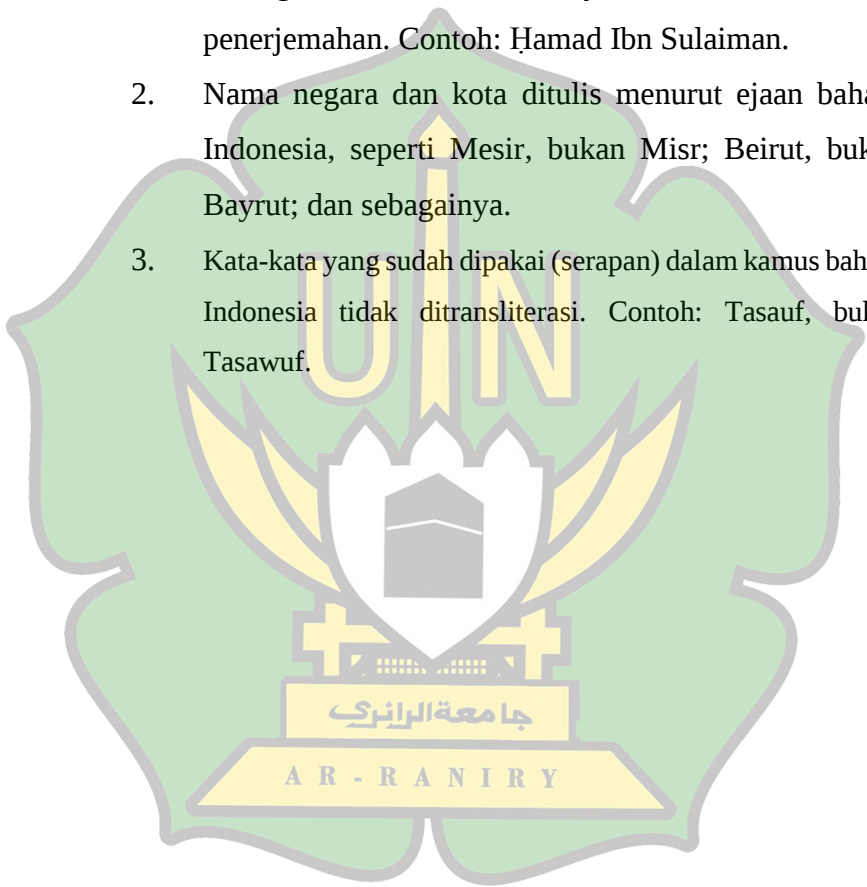
: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Talhah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Fadhlul Akhhyar
NIM : 210603103
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/
Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya
Hidup Terhadap Minat Menabung di
Perbankan Syariah pada Generasi Milenial
di Kota Banda Aceh Pasca Qanun No. 11
Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan
Syariah
Pembimbing : Ana Fitria, M.Sc.
Pembimbing : Dara Amanatillah, M.Sc.Finn.

Literasi keuangan, dan gaya hidup merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung pada generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap minat menabung pada generasi milenial (generasi yang lahir antara tahun 1981 – 1996) di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel 100 responden melalui penyebaran kuisioner lewat google form. Data di analisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung generasi milenial, dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat menabung generasi milenial. Akan tetapi kedua variabel bebas tersebut berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung generasi milenial di Kota Banda Aceh.

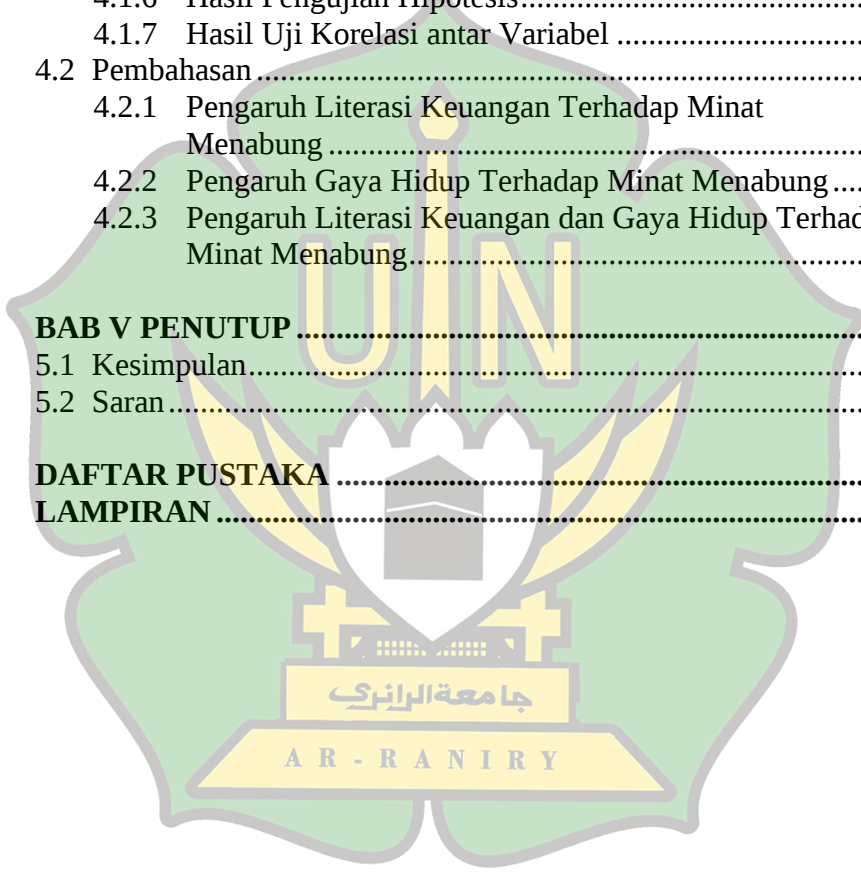
Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Minat menabung*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian.....	22
1.4 Manfaat Penelitian.....	23
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	23
1.4.2 Manfaat Praktis.....	24
1.4.3 Manfaat Kebijakan.....	25
1.5 Sistematika Pembahasan	26
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 12
2.1 Bank Syariah	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	12
2.1.2 Produk Pendanaan Pada Bank Syariah	14
2.2 Qanun	23
2.2.1 Pengertian Qanun.....	23
2.2.2 Qanun No. 11 Tahun 2018.....	25
2.3 Minat Menabung	29
2.3.1 Minat.....	29
2.3.2 Pengertian Minat Menabung.....	31
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung	34
2.3.4 Indikator Minat Menabung	35
2.4 Literasi Keuangan.....	37
2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	37

2.4.2	Prinsip – Prinsip Dasar Literasi Keuangan	39
2.4.3	Aspek Literasi Keuangan.....	41
2.4.4	Tingkat Literasi Keuangan	44
2.4.5	Indikator Literasi Keuangan	45
2.4.6	Mengukur Literasi Keuangan	47
2.5	Gaya Hidup.....	49
2.5.1	Pengertian Gaya Hidup.....	49
2.5.2	Jenis – Jenis Gaya Hidup	52
2.5.3	Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup	55
2.5.4	Indikator Gaya Hidup	59
2.5.5	Penelitian Terdahulu.....	61
2.6	Keterkaitan Antar Variabel.....	73
2.6.1	Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung	73
2.6.2	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung	75
2.6.3	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung.....	77
2.7	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	78
2.7.1	Kerangka Konseptual.....	78
2.7.2	Hipotesis Penelitian	80
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Jenis Penelitian	44
3.2	Populasi dan Sampel	45
3.3	Sumber Data	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5	Variabel Penelitian	48
3.6	Operasional Variabel.....	49
3.7	Skala Pengukuran Penelitian Skala	50
3.8	Metode dan Teknik Analisis Metode	51
3.8.1	Uji Validitas.....	51
3.8.2	Uji Realibilitas	52
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	52
3.9	Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.10	Uji Hipotesis Pengujian.....	55
3.10.1	Uji Parsial (Uji-t)	56
3.10.2	Uji F (F-Test)	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54

4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian	55
4.1.2 Karakteristik Profil Responden.....	55
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.1.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	63
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	67
4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	74
4.1.7 Hasil Uji Korelasi antar Variabel	76
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung	81
4.2.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung	86
4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung.....	89
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah	7
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	70
Table 3.1 Operasional Variabel	49
Tabel 4. 1 Karekteristik Responden Berdasarkan Usia	56
Tabel 4. 2 Karekteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	56
Tabel 4. 3 Karekteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	57
Tabel 4. 4 Karekteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	57
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Literasi Keuangan	60
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Gaya Hidup	61
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Minat Menabung	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 4.11 Uji Normalitas	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi antar Variabel	76
Tabel 4.16 Koefisiensi Determinasi	78
Tabel 4.17 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t).....	79
Tabel 4.18 Hasil Uji-F.....	81

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pemikiran.....	79
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	90
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X1.....	95
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X2.....	96
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Y	97
Lampiran 5 Karakteristik Responden	98
Lampiran 6 Hasil Output SPSS	99
Lampiran 7 Hasil Tabulasi Kuesioner Responden	104
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang memiliki kekhususan dalam penerapan syariat Islam, termasuk dalam sektor keuangan. Kekhususan ini semakin diperkuat dengan lahirnya Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yang mewajibkan seluruh aktivitas keuangan di Aceh dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Pemberlakuan qanun ini menjadikan Aceh sebagai provinsi pertama yang menerapkan sistem keuangan syariah secara menyeluruh, di mana seluruh bank konvensional harus bertransformasi menjadi bank syariah atau menghentikan operasionalnya. Penerapan qanun ini tentu membawa dampak besar terhadap perilaku keuangan masyarakat Aceh, termasuk dalam hal menabung di perbankan syariah. Dengan tidak adanya lagi bank konvensional, masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan produk-produk perbankan syariah (Syamsuri et al., 2021). Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, serta menumbuhkan minat menabung sesuai prinsip Islam.

Minat dapat diartikan sebagai rasa suka, ketertarikan, dan dorongan dari dalam diri seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu tanpa adanya paksaan atau suruhan dari pihak lain. Dengan kata lain, minat mencerminkan

kecenderungan psikologis seseorang untuk memberikan perhatian, merasakan keterikatan, serta menyalurkan energi terhadap sesuatu yang dianggap menarik atau bermakna. Minat ini tidak hanya sebatas pada penerimaan diri sendiri, tetapi juga berhubungan dengan faktor di luar diri individu yang memberikan stimulus atau pengalaman tertentu. Minat biasanya muncul secara alami dan berkembang seiring dengan pengalaman, lingkungan, serta kebutuhan individu. Kehadiran minat dapat mempengaruhi tingkat perhatian, motivasi, serta keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, sehingga menentukan kualitas dan intensitas partisipasi yang ditunjukkan. Seseorang yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu hal akan cenderung lebih aktif berpartisipasi, menunjukkan ketekunan yang tinggi, serta memiliki motivasi intrinsik yang mendorongnya untuk terus belajar, berusaha, dan mencapai tujuan yang berkaitan dengan minat tersebut (Tulwaidah et al., 2023).

Minat menabung merupakan dorongan dalam diri individu yang timbul karena adanya kesadaran akan pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan dalam bentuk tabungan demi mencapai tujuan keuangan di masa depan. Minat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti promosi atau kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh faktor internal seperti pemahaman keuangan, kebutuhan masa depan, dan sikap terhadap pengelolaan uang. Dalam konteks perbankan syariah,

minat menabung sering kali didorong oleh keyakinan akan kesesuaian produk dengan prinsip-prinsip Islam, serta manfaat ekonomis seperti sistem bagi hasil yang adil dan bebas riba (Pokhrel, 2024).

Menabung bukan sekadar aktivitas menyisihkan uang, melainkan sebuah bentuk kesadaran finansial yang mencerminkan tanggung jawab individu terhadap masa depannya. Kebiasaan menabung juga membentuk karakter disiplin dan bijak dalam mengelola pengeluaran, sehingga seseorang tidak mudah terjerumus dalam utang atau perilaku konsumtif yang berlebihan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), menabung bukan hanya bentuk penghematan, tetapi juga strategi keuangan untuk menghadapi kebutuhan tak terduga serta mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang, kebiasaan menabung membantu seseorang untuk lebih mandiri secara finansial. Kesadaran untuk menabung sangat penting, khususnya di kalangan generasi milenial yang berada dalam fase produktif dan berpenghasilan. Namun, kenyataannya, kelompok ini masih sering kali menunjukkan perilaku konsumtif yang tinggi, sehingga minat untuk menabung cenderung rendah (Merinda, 2024). Minat ini dapat muncul karena kesadaran pentingnya mengelola keuangan dengan bijak, merencanakan tujuan jangka panjang, atau menjaga agar tetap aman secara finansial di masa depan.

Masalah literasi keuangan di kalangan Generasi Milenial di Kota Banda Aceh menjadi perhatian yang signifikan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang mencolok terkait dengan perilaku keuangan generasi ini. Generasi Milenial di wilayah ini umumnya memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan anggaran, menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Rendahnya literasi keuangan terlihat dari perilaku mereka dalam mengelola pendapatan atau uang saku, yang sering kali tidak diatur dengan baik. Banyak dari mereka cenderung menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan kebutuhan mendesak atau tabungan masa depan (Shaifudin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa konsep seperti manajemen risiko, investasi, atau penggunaan produk keuangan formal masih kurang dipahami.

Kondisi ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan pasca diberlakukannya Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, yang mewajibkan seluruh aktivitas keuangan di Aceh dijalankan sesuai prinsip syariah. Dalam konteks tersebut, generasi milenial dituntut tidak hanya memahami literasi keuangan secara umum, tetapi juga meningkatkan minat menabung pada lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari kepatuhan terhadap qanun. Rendahnya literasi keuangan dapat berdampak langsung pada lemahnya minat menabung, sebab tanpa pemahaman mengenai manfaat

tabungan syariah, mekanisme bagi hasil, serta prinsip keadilan yang terkandung di dalamnya, milenial cenderung mengabaikan pentingnya menabung. Padahal, minat menabung di perbankan syariah sangat relevan dengan tujuan qanun, yaitu menciptakan masyarakat yang tidak hanya patuh secara hukum, tetapi juga memiliki kesadaran finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan generasi milenial akan berimplikasi positif terhadap tumbuhnya minat menabung di lembaga keuangan syariah, sekaligus mendukung keberhasilan implementasi qanun tersebut di Banda Aceh (Krisdayanti, 2020).

Literasi keuangan pada generasi milenial tidak hanya terbatas pada kemampuan mengatur keuangan pribadi, tetapi juga pada pemahaman mengenai karakteristik dan perbedaan sistem keuangan yang ditawarkan oleh bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga yang dalam perspektif hukum Islam dikategorikan sebagai riba, sementara bank syariah berlandaskan prinsip bagi hasil, keadilan, serta menghindari praktik yang mengandung gharar (ketidakjelasan) dan maisir (spekulasi). Pemahaman yang baik terhadap perbedaan fundamental ini akan membentuk preferensi keuangan generasi milenial, terutama di Aceh pasca diberlakukannya Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Generasi milenial dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih rasional dalam memilih

produk perbankan syariah, karena keputusan mereka tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kepatuhan terhadap regulasi daerah dan nilai-nilai syariat. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berpotensi menyebabkan kesenjangan pemahaman, sehingga minat menabung di perbankan syariah masih kurang optimal meskipun telah diwajibkan secara hukum (Irsyad, 2023).

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan finansial seseorang, termasuk pilihan untuk menabung di perbankan syariah. Pemahaman yang memadai mengenai produk-produk perbankan syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan berbasis syariah (Furnawati et al., 2022). Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi milenial juga menjadi tantangan serius dalam mendorong minat menabung. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan menyebabkan dana yang seharusnya disisihkan untuk menabung justru terpakai untuk pengeluaran yang tidak perlu. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kesadaran finansial yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan pribadi (Radiman et al., 2024). Tanpa peningkatan literasi keuangan yang memadai, sulit bagi individu untuk membentuk kebiasaan

menabung secara konsisten, termasuk di lembaga keuangan syariah.

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber: Otoritas jasa keuangan, (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi minat menabung generasi milenial adalah tingkat literasi keuangan syariah. SNLIK 2022 mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% di tahun 2019 menjadi 9,14% di tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 12,12% di tahun 2022 dari sebelumnya 9,10% pada periode survei tahun 2019 (OJK, 2022).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi keuangan syariah di Aceh sebesar 14,55% (lebih tinggi dari nasional sebesar 9,14%) dan tingkat inklusi keuangan syariah di Aceh mencapai 24,68% (lebih tinggi dari nasional sebesar 12,12%) (Rahmat, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI, 2023) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), meskipun rasio pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia mencapai angka 11,21% per tahun, generasi millennial di Aceh belum memaksimalkan potensi ini. Salah satu penyebabnya adalah tingkat literasi keuangan, khususnya terkait produk perbankan syariah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2024), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia tercatat sebesar 39,11%, sementara tingkat inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,88%. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah masih terbatas, termasuk di kalangan generasi milenial. Kondisi ini menggambarkan adanya tantangan serius dalam membangun kesadaran dan pengetahuan generasi muda mengenai konsep dasar keuangan syariah, seperti akad, sistem pembiayaan tanpa bunga, serta produk perbankan syariah lainnya. Rendahnya literasi ini berpotensi menghambat optimalisasi peran generasi milenial dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di tingkat regional maupun nasional. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi strategis antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri keuangan untuk mendorong peningkatan literasi keuangan syariah secara lebih merata dan berkelanjutan.

Kesadaran terhadap manajemen keuangan merupakan faktor utama yang mendukung generasi milenial dalam mencapai kesejahteraan ekonomi. Hal ini mengharuskan generasi milenial bersikap bijaksana dalam mengelola keuangannya untuk menghindari masalah finansial yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam mengatur keuangan. Tantangan terbesar bagi generasi milenial adalah gaya hidup konsumtif yang sering kali memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Generasi milenial cenderung lebih berorientasi pada pengalaman, seperti traveling dan hiburan, dibandingkan dengan pengalokasian dana untuk kebutuhan jangka panjang seperti investasi atau tabungan pension (Susanti et al., 2018) . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan mereka meningkat, penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan perhatian lebih.

Gaya hidup berperan penting dalam menentukan minat menabung. Gaya hidup konsumtif yang tinggi di kalangan generasi milenial dapat mengurangi proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk tabungan. Gaya hidup hemat dapat mendorong individu untuk menyisihkan lebih banyak dana untuk ditabung (Radiman et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai gaya hidup generasi milenial di Banda Aceh sangat penting untuk menganalisis minat mereka dalam menabung di bank syariah. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang tinggi di kalangan generasi millennial turut berkontribusi pada rendahnya

minat menabung di bank syariah. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) pada 2023, lebih dari 70% generasi millennial di Banda Aceh lebih mengutamakan konsumsi jangka pendek, daripada menabung untuk masa depan. Faktor kemudahan dalam berbelanja online dan tekanan sosial melalui media sosial, yang mendorong gaya hidup konsumtif, membuat mereka kurang terfokus pada pengelolaan keuangan jangka panjang (Lesmana, 2023). Meskipun literasi keuangan yang baik dapat mendorong minat menabung, gaya hidup konsumtif generasi milenial sering kali menjadi penghambat. Banyak dari mereka lebih memilih mengalokasikan uang untuk traveling, gadget, dan hiburan dibandingkan menabung. Pasca diberlakukannya Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, karena meskipun pengetahuan tentang produk tabungan syariah sudah ada, gaya hidup konsumtif membuat minat menabung di perbankan syariah belum optimal.

Generasi milenial merupakan kelompok yang rentan terpengaruh oleh tren modern dan gaya hidup konsumtif, sehingga minat menabung sering kali rendah. Padahal, Islam menekankan pentingnya kesadaran syariah dalam gaya hidup yang berlandaskan nilai kesederhanaan, keseimbangan, dan penghindaran dari perilaku berlebih-lebihan. Kesadaran syariah ini tidak hanya tercermin dalam pola konsumsi, tetapi juga dalam

pengelolaan keuangan, termasuk kebiasaan menabung. Dalam konteks Aceh pasca penerapan Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, penanaman kesadaran syariah dalam gaya hidup generasi milenial menjadi kunci agar regulasi tidak hanya dipatuhi secara normatif, tetapi juga dihayati sebagai bagian dari komitmen religius, sehingga mendorong mereka untuk lebih berminat menabung di perbankan syariah (Suaib, 2023).

Generasi milenial kerap dihadapkan pada pilihan antara gaya hidup sederhana dan gaya hidup mewah yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta tren global. Dalam perspektif Islam, kesadaran syariah menuntun individu untuk lebih mengutamakan gaya hidup sederhana yang mencerminkan sikap kesederhanaan, keseimbangan, serta menjauhi perilaku berlebihan. Gaya hidup sederhana memungkinkan seseorang mengelola keuangan dengan lebih bijak, mengurangi konsumsi yang tidak perlu, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang lebih bermanfaat seperti menabung di perbankan syariah. Sebaliknya, gaya hidup mewah cenderung mendorong perilaku konsumtif yang mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks Aceh pasca diberlakukannya Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, penekanan pada gaya hidup sederhana yang selaras dengan prinsip syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat menabung generasi milenial, karena selain sejalan dengan ajaran agama

juga mendukung implementasi regulasi yang berlaku (Zayyan et al., 2022).

Terdapat pula kelompok milenial yang mengadopsi gaya hidup positif, seperti perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan pengeluaran yang bijak, serta komitmen terhadap tujuan keuangan jangka panjang. Gaya hidup positif tercermin dalam perilaku yang memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi, serta menghindari pemborosan (israf). Dalam perspektif Islam, gaya hidup yang sederhana, terukur, dan sesuai prinsip syariah sejalan dengan perintah untuk mengelola harta secara amanah dan tidak berlebih-lebihan (Azizah & Aji, 2022). Perbankan syariah, dengan produk tabungan yang berbasis bagi hasil dan bebas dari riba, menjadi pilihan yang ideal bagi mereka untuk mewujudkan tujuan keuangan jangka panjang. Hal ini sekaligus mendukung implementasi Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, di mana keberhasilan qanun tersebut tidak hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh tumbuhnya minat menabung masyarakat, khususnya generasi milenial, pada lembaga keuangan syariah.

Namun, salah satu faktor lain yang turut memengaruhi pengambilan keputusan finansial pada generasi milenial adalah fenomena generasi sandwich. Generasi sandwich merupakan kelompok individu yang berada di posisi terjepit secara finansial karena harus menanggung beban ekonomi dua generasi

sekaligus, yaitu orang tua yang sudah tidak produktif dan anak-anak yang masih bergantung secara finansial. Kondisi ini menyebabkan generasi milenial mengalami tekanan dalam mengelola keuangan pribadi, karena harus membagi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan orang tua serta anak-anak mereka. Tekanan tersebut berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam menyisihkan dana untuk tabungan, investasi, maupun perencanaan keuangan jangka panjang lainnya (Paendong & Rita, 2024). Dalam hal ini, fenomena generasi sandwich menyebabkan mereka harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak banyak menyisakan untuk tabungan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh DataIndonesia.id pada tahun 2023, sekitar 38% generasi millennial di Indonesia berada dalam situasi generasi sandwich, yang menyebabkan mereka menghadapi kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang, termasuk menabung untuk masa depan. Dalam konteks ini, meskipun generasi millennial ingin menabung, mereka sering kali kesulitan untuk menyisihkan dana karena harus memprioritaskan kebutuhan orang tua dan keluarga mereka (Pradita et al., n.d.). Hal ini menjadikan mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, dan sering kali mengabaikan pentingnya menabung atau merencanakan keuangan untuk masa depan.

Generasi Y, yang dikenal sebagai generasi Millennial, merupakan kelompok usia produktif yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, kelompok ini memiliki jumlah yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kota Banda Aceh. Karakteristik mereka yang adaptif terhadap teknologi dan tren gaya hidup modern membuat mereka cenderung memiliki pola pengelolaan keuangan yang dinamis (Asep Encu, 2024). Namun, minat menabung pada generasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah literasi keuangan dan gaya hidup. Literasi keuangan menjadi aspek krusial karena pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dapat mendorong kebiasaan menabung. Sayangnya, hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (2022) tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 49,68%. Artinya, hampir separuh masyarakat, termasuk generasi milenial, belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan banyak generasi milenial belum menjadikan menabung sebagai prioritas, karena mereka tidak sepenuhnya memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi milenial, masih tergolong rendah. OJK menekankan pentingnya edukasi dan literasi keuangan agar generasi muda lebih bijak dalam mengelola keuangan.

Perbankan syariah sebagai bagian dari institusi bisnis syariah muncul di latar belakang ketika masyarakat berusaha menciptakan sistem perbankan bebas bunga. Perbankan syariah berperan dalam mengelola investasi dana nasabah, memberikan pelayanan perbankan, serta melaksanakan kegiatan sosial seperti zakat dan dana sosial lainnya. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa, memperoleh dan menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan bank syariah tumbuh cukup baik dari tahun ke tahun, yang dibuktikan dengan berdirinya BSI (Bank Syariah Indonesia) pada tahun 2021 sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah, yaitu BSM (Bank Syariah Mandiri), BRI Syariah (Bank Rakyat Indonesia Syariah), dan BNI Syariah (Bank Negara Indonesia Syariah) (Selasi et al., 2022). Nilai-nilai yang mendasari peraturan dan pengembangan perbankan syariah adalah *Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, kerjasama (*ta'awun*), manajemen profesional (*ri'isah*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), serta upaya bersama dan perbaikan terus-menerus (*fastabiqul khairat*) (Tulwaidah et al., 2023).

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat keuangan syariah global. Salah satu momentum penting dalam pengembangan perbankan syariah di Aceh adalah diberlakukannya Qanun

Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Qanun ini mewajibkan seluruh lembaga keuangan di Aceh, termasuk perbankan, untuk beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Implementasi qanun ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi berbasis syariah dan memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam sistem keuangan (Adityawan, 2023).

Qanun Lembaga Keuangan Syariah No. 11 Tahun 2018 yang secara tegas menyatakan setiap lembaga keuangan yang berada di Aceh wajib melakukan kegiatan operasionalnya sesuai aturan syariah. Keberadaan Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 merupakan peraturan yang mengontrol semua kegiatan lembaga keuangan dengan tujuan menumbuhkan perekonomian masyarakat Aceh berkeadilan dalam lindungan syariat Islam. Pengesahan qanun tersebut dimulai pada 4 Januari 2019, dimana setiap lembaga keuangan harus menerapkan qanun tersebut selambat-lambatnya 3 (tiga) tahun setelah diundangkan. Qanun tersebut diperuntukan bagi semua lembaga, baik lembaga bank, lembaga non bank, dan lembaga keuangan lainnya (Anzira 2022).

Penerapan Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah secara menyeluruh di Provinsi Aceh mengakibatkan seluruh lembaga keuangan konvensional ditutup atau dikonversi menjadi lembaga keuangan syariah, termasuk perbankan. Akibatnya, masyarakat Aceh tidak lagi

memiliki alternatif untuk memilih antara bank konvensional dan bank syariah sebagaimana yang tersedia di daerah lain di Indonesia. Kondisi ini menimbulkan fenomena di mana sebagian masyarakat menggunakan layanan perbankan syariah bukan semata-mata karena pemahaman atau keyakinan terhadap prinsip-prinsip syariah, melainkan karena tidak adanya pilihan lain dalam sistem keuangan formal. Sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf Pradana (2024) terdapat sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa penggunaan jasa bank syariah lebih dilandasi oleh kewajiban regulatif ketimbang kesadaran spiritual atau ideologis. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian dari Majid et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterpaksaan tersebut disebabkan oleh masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Aceh, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara sistem perbankan syariah dan konvensional. Dengan demikian, meskipun secara struktural seluruh aktivitas keuangan di Aceh telah mengalami islamisasi, secara kultural masih diperlukan edukasi dan pendekatan yang lebih intensif agar masyarakat tidak hanya mengikuti kebijakan karena keharusan, tetapi juga karena pemahaman dan keyakinan.

Menurut Hamid (2021) berbicara menabung, harusnya diawali dengan minat terlebih dahulu kemudian harus ada pengetahuan tentang produk yang akan digunakan, nasabah biasanya menabung memiliki tujuan. Bisa menabung untuk

membeli barang atau untuk kepastian masa depan. Seorang nasabah pada saat akan menabung kepada suatu bank terlebih dahulu mempertimbangkan apa manfaat dan tujuan dari menabung, selanjutnya mulai mengumpulkan informasi tentang bank apa yang cocok dengan kebutuhan maupun prinsipnya, kemudian dilakukan kegiatan menilai, mencari dan memakai jenis tabungan yang dibutuhkan tersebut, maka dapat dikatakan untuk merealisasikan suatu aktivitas menabung diperlukan sebuah kemauan yang kuat atau minat untuk melakukannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnita, Fitria, & Maidari (2023), inovasi teknologi melalui mekanisme pembukaan rekening tabungan Wadiah dan Mudharabah secara daring menggunakan aplikasi BSI Mobile terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah nasabah, terutama dari kalangan generasi milenial yang adaptif terhadap layanan digital. Strategi ini tidak hanya mempermudah akses terhadap layanan perbankan syariah, tetapi juga sejalan dengan karakteristik nasabah yang mengutamakan efisiensi, fleksibilitas, serta kenyamanan dalam bertransaksi. Pemanfaatan teknologi setelah diberlakukannya Qanun No. 11 Tahun 2018 turut berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan membentuk pola hidup finansial yang mendorong tumbuhnya minat menabung di perbankan syariah, khususnya pada generasi milenial di Kota Banda Aceh.

Menurut Risnawati (2021), gaya hidup mempengaruhi minat menabung. Gaya hidup konsumtif cenderung mengurangi

minat menabung, karena individu lebih fokus pada pemenuhan keinginan ketimbang menyisihkan uang untuk ditabung. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup sederhana lebih cenderung untuk menabung. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi faktor penting dalam memahami kebiasaan menabung, terutama di kalangan generasi milenial. Menurut Puradi (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah di kalangan generasi milenial. Pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah mendorong individu untuk lebih memilih produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sedangkan menurut Thohari (2021) juga menemukan bahwa gaya hidup konsumtif secara signifikan menurunkan minat menabung pada generasi milenial. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan untuk mengutamakan gaya hidup modern dan tren konsumsi yang tinggi, yang berdampak pada menurunnya kesadaran pentingnya menabung.

Berdasarkan penelitian Amanatillah (2021) Penerapan Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, diketahui bahwa penerapan Qanun LKS mendorong seluruh lembaga keuangan di Aceh untuk beroperasi sesuai prinsip syariah. Kebijakan ini turut meningkatkan literasi keuangan, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, serta menumbuhkan partisipasi generasi milenial dalam aktivitas keuangan berbasis syariah.

Fenomena ini memiliki hubungan signifikan dengan fokus penelitian ini, karena peningkatan literasi keuangan dan perubahan gaya hidup generasi milenial di Banda Aceh pasca-Qanun berpotensi memengaruhi minat mereka dalam menggunakan produk perbankan syariah, termasuk dalam kegiatan menabung, seiring dengan berkembangnya tren teknologi finansial dan kesadaran akan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat adanya fenomena gaya hidup di kalangan generasi milenial yang cenderung mengikuti arus modernitas dengan perilaku konsumtif atau hedonisme. Hedonisme ini tercermin dari kecenderungan hidup mewah, seperti hobi berfoya-foya, sering traveling, membeli gadget terbaru, nongkrong di kafe, membeli barang bermerek dengan harga tinggi, hingga mengonsumsi produk-produk mahal hanya untuk kepentingan citra sosial di media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar milenial berusaha menampilkan gaya hidup berkelas melalui pola konsumsi mereka. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang tepat. Apabila generasi milenial memiliki literasi keuangan yang baik, maka mereka cenderung mampu mengendalikan pengeluaran, tidak boros, dan lebih bijak dalam menggunakan penghasilan. Pasca diberlakukannya Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, seharusnya generasi

milennial lebih terdorong untuk menabung di bank syariah sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi sekaligus pemenuhan kebutuhan finansial sesuai prinsip Islam. Namun, hingga kini masih terbatas penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung di perbankan syariah pada generasi milenial di Banda Aceh pasca penerapan qanun tersebut. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten serta adanya perbedaan antara beberapa penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi minat menabung generasi milenial di Kota Banda Aceh. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terdapat indikasi bahwa literasi keuangan dan gaya hidup dapat menjadi variabel penting yang berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada Generasi Milenial di Kota Banda Aceh Pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah pada generasi milenial di Kota Banda Aceh pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah pada generasi milenial di Kota Banda Aceh pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah pada generasi milenial di Kota Banda Aceh pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung di perbankan syariah pada generasi milenial di Kota Banda Aceh pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung di perbankan syariah pada generasi milenial di

Kota Banda Aceh pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap minat menabung di perbankan syariah pada generasi milenial di Kota Banda Aceh pasca Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini memberikan sudut pandang baru terkait bagaimana nilai-nilai Islam, seperti menghindari boros (tabdzir), mendukung perilaku hemat, dan pentingnya tanggung jawab finansial, dapat diintegrasikan dalam literasi keuangan dan pengelolaan gaya hidup. Ini menjadi kontribusi penting bagi pengembangan teori keuangan syariah dan minat menabung generasi milenial.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi akademik tentang bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi minat menabung, khususnya di kalangan generasi milenial. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman bagi generasi milenial tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan memilih gaya hidup yang mendukung kebiasaan menabung.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perbankan syariah dalam merancang strategi pemasaran dan edukasi literasi keuangan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan minat menabung generasi milenial. Perbankan syariah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan produk tabungan yang sesuai dengan karakteristik dan gaya hidup milenial, serta memperkuat program sosialisasi terkait prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu bank syariah dalam memperluas basis nasabah dan mendukung keberhasilan implementasi Qanun No. 11 Tahun 2018.
3. Hasil penelitian ini mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Dengan meningkatnya minat menabung di kalangan generasi muda, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan

stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat secara luas.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum formal dan non-formal. Melalui kerja sama dengan pemerintah, sekolah dan kampus dapat menyelenggarakan program edukasi, seperti pelatihan atau workshop, guna membekali siswa dan mahasiswa menghadapi tantangan finansial di masa depan.
2. Pemerintah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang kebijakan strategis dalam meningkatkan literasi keuangan generasi milenial. Program edukasi finansial berbasis nilai lokal dan agama dapat diperkenalkan untuk membentuk minat menabung yang sehat. Selain itu, pemerintah dapat memperkuat sinergi dengan lembaga pendidikan dan perbankan syariah untuk menyelenggarakan pelatihan atau seminar literasi keuangan bagi generasi muda.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenerasiai penyusunan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang diambil dari berbagai literatur yang menjadi dasar pembahasan skripsi. Topik yang dibahas mencakup landasan teori yang relevan dengan penelitian, variable – variabel penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian dan membahas pengaruh literasi keuangan serta gaya hidup terhadap minat menabung generasi milenial di perbankan

syariah, dengan studi kasus pada generasi milenial di Kota Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi terkait permasalahan yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

